

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, BOARD SIZE DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI KEUANGAN NON BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

*THE IMPACT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, BOARD SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL
PERFORMANCE OF NON BANK FINANCIAL INDUSTRY LISTED IN INDONESIAN STOCK
EXCHANGE PERIOD 2014-2018*

Oleh:

Nicholas S. Mattiara¹

Ivonne S. Saerang²

Joy E. Tulung³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹nicholasmattiara@gmail.com

²ivonesaerang@yahoo.com

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Kinerja Keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan dan sehatnya perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat terlihat pertumbuhan, potensi sekaligus perkembangan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, board size dan leverage terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang diukur oleh kepemilikan saham institusi, board size diukur dengan menjumlahkan seluruh dewan komisaris dan dewan direksi suatu perusahaan & leverage diukur dengan DER. Populasi dari penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2018. Teknik pengambilan Sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, board size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan leverage berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan kepemilikan institusional, board size dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Optimalisasi perusahaan juga perlu dalam mengembangkan usaha dan memperhatikan kelengkapan laporan tahunan / *annual report* disetiap tahunnya.

Kata Kunci: *Kepemilikan institusional, board size, leverage, kinerja keuangan.*

Abstract: *Financial performance is a formal effort by the company to be able to measure the company's success and integrity in making a profit, thus a company's growth, as well as potential for development in its goals, can be seen using available resources. This study aimed to analyze the effect of Institutional Ownership, Board Size and Leverage on Financial Performance. Institutional ownership was measured by institutional shares, Board size is measured by adding up the entire board of commissioners and the board of directors of a company, while leverage is measured by dept equity ratio. The population of this study is the Non-Bank Financial Industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The sampling technique was purposive sampling and 17 companies were used as samples. Multiple regression analysis was implemented to analyze the influence of independent variables to the dependent variable. The study found that institutional ownership has an insignificant effect on financial performance, board size has an insignificant effect on financial performance, and leverage had a significant impact partially and simultaneously. Company need to be more effective to manage the company's assets to improve financial performance. Optimization of the company also needs to develop its business and pay attention to the completeness of the annual report each year.*

Keywords: *Institutional Ownership, Board Size, Leverage, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini pengawasan sektor keuangan di Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adanya suatu lembaga mandiri yang secara khusus mengawasi industri keuangan membuktikan bahwa sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Sektor jasa keuangan di Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok besar, yakni sektor perbankan, pasar modal dan industri keuangan non bank (OJK, 2017).

Peran lembaga keuangan seperti IKNB yaitu menyediakan pendanaan bagi UKM (sehingga menciptakan lapangan kerja) dan membantu menyediakan pembiayaan berjangka bagi sektor swasta, terutama usaha kecil maupun menengah, yang sering mengalami keterbatasan dalam hal agunan. Oleh karena itu, sektor IKNB yang sehat dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Indonesia (World Bank, 2006:2). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, selama tahun 2014 hingga tahun 2018, kinerja IKNB bergerak positif tercermin dari peningkatan total aset dari tahun ke tahun. Sektor yang mengalami peningkatan terbesar yaitu perasuransian, diikuti lembaga jasa keuangan khusus dan lembaga pembiayaan (OJK, 2017).

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya, Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Dengan menilai laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah asset-asset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan yang terkait. Analisis kinerja keuangan berkaitan dengan menganalisis kondisi dan prestasi keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya, (Rosadi, 2005: 13) Dalam mengukur kinerja keuangan dapat digunakan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui apakah perusahaan kinerja keuangan perusahaan telah sesuai dengan tujuan.

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang diduga dapat memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu: kepemilikan institusional, board size dan leverage.

Tabel 1. Rata-rata DER, Kepemilikan Institusional, Board Size & ROA pada IKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 (yang menjadi sampel penelitian)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Kepemilikan Institusional (%)	68,87	70,63	68,53	69,56	68,24
Board Size	7,63	7,75	7,94	7,75	7,81
DER (x)	2,24	2,21	2	2,06	1,96
ROA (%)	6,08	4,14	5,54	5,61	3,46

Sumber : data olahan, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan kepemilikan saham Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 sebagian besar dimiliki oleh pihak institusi, hal ini tercermin dari presentase kepemilikan institusional dari tahun ke tahun berjumlah di atas 50%. Kepemilikan Institusional IKNB yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 cenderung fluktuatif namun naik dan turunnya tidak signifikan.

Board Size Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa rata-rata presentase menunjukkan fluktuatif tapi cenderung meningkat, tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,94% dan terendah pada 2014 yaitu sebesar 7,63%.

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata DER pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai DER tertinggi ada pada tahun 2014 yaitu 2,24 dan terendah ada pada tahun 2018 yaitu 1,96. Selama 5 tahun, penurunan DER dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yaitu 2,24 menjadi 1,96. Hal ini menunjukkan kesenjangan karena menurunnya DER diikuti dengan turunnya ROA.

Nilai rata-rata ROA Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 yang fluktuatif, dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun, rata-rata nilai ROA tahun 2014 adalah yang tertinggi yaitu 6,08 dan nilai ROA terendah sekaligus mengalami penurunan yang signifikan ada pada tahun 2018 yaitu 3,46. Artinya dari tahun 2014-2018 kinerja keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI cenderung menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan
2. Board size terhadap kinerja keuangan
3. Leverage terhadap kinerja keuangan
4. Kepemilikan institusional, board size, dan leverage terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Irhan Fahmi (2011:2) dalam Faisal, Samben, Pattisahusiwa (2017) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen, agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Rasio Kinerja Keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:78).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi pemegang saham yang di miliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham milik institusi dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Board Size

(Yeziieka, 2013) dalam (Kurniawati, 2016) mendefinisikan *board size* adalah: “*Board size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Secara umum board size dalam perusahaan akan menentukan kebijakan/strategi perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Teori Agensi menyatakan bahwa board size yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Jensen and Meckling. 1976).

Board size diukur dengan menjumlahkan seluruh dewan komisaris dan dewan direksi suatu perusahaan .

$$\Sigma = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Suatu Perusahaan}$$

Leverage

Leverage atau Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi) Kasmir (2010:151) dalam Sari, Musriha dan Istanti (2017).

Sartono (2010:120) mengatakan *debt-to-equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) diukur dengan membandingkan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini juga disebut rasio leverage atau solvabilitas. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Struktur modal diprosikan dengan DER. Menurut Kasmir (2015:157) rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Industri Keuangan Non Bank

Otoritas Jasa Keuangan (2016:109) mendefinisikan industri keuangan non bank (IKNB) sebagai kegiatan jasa keuangan selain bank yang mencakup dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjamin, pegadaian, perusahaan perasuransian, dan lembaga yang menyelenggarakan program jaminan sosial, pensiun, dan kesejahteraan yang bersifat wajib, serta industri keuangan non bank lainnya.

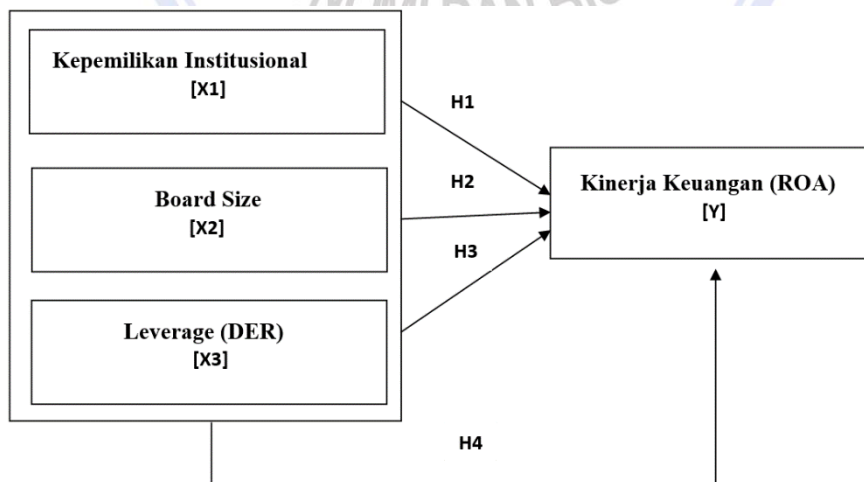
Penelitian Terdahulu

Sari, Musriha dan Istanti (2017) yang berjudul Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa leverage, profitabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Leverage, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Eny Kusumawati dan Adi Setiawan (2019) yang berjudul The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. Hasil analisis menunjukkan bahwa: kepemilikan manajerial dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sementara kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Lutfitasari (2018) yang berjudul Pengaruh Environmental Performance, Board Size, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran papan memiliki efek pada pengungkapan lingkungan, tetapi profitabilitas dan usia perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2019

Hipotesis

H1: Kepemilikan institusional diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H2: Board Size diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H3: Leverage diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Kepemilikan Institusional, Board Size dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan ataupun pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank go public dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014 - 2018 yang berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

Tabel 2.**Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Industri Keuangan Non Bank <i>go public</i> yang tercatat di BEI sektor <i>Finance(financial institution, securities company, insurance, & others)</i> periode 2014-2018	46
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> lengkap selama periode penelitian 2014-2018	(22)
Perusahaan yang menghasilkan laba bersih negatif 2014-2018	(8)
Industri Keuangan Non Bank yang menjadi sampel penelitian	16

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Berikut adalah 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian: Adira Dinamika Multi Finance, BFI Finance Indonesia, Clipan Finance Indonesia, Danasupra Erapacific, Indomobil Multi Jasa, Tifa Finance, Panin Sekuritas, Panca Global Kapital, Trimegah Sekuritas Indonesia, Asuransi Bina Dana Arta, Asuransi Dayin Mitra, Asuransi Kresna Mitra, Asuransi Ramayana, Maskapai Reasuransi Indonesia, Equity Development Investment dan Panin Financial.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan laporan tahunan (annual report) Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada website resmi setiap perusahaan dan menggunakan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam annual report yang dipublikasikan oleh perusahaan Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan di website resmi masing-masing perusahaan Industri Keuangan Non Bank dan ringkasan kinerja perusahaan tercatat di website resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

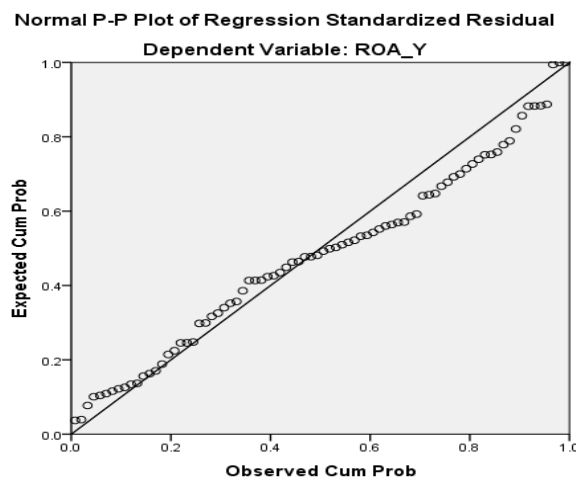
Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari uji t, dan uji F dan koefisien determinasi.

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, board size dan leverage (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA). Persamaan regresi linear bergandanya adalah :
 $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

HASIL PENELITIAN

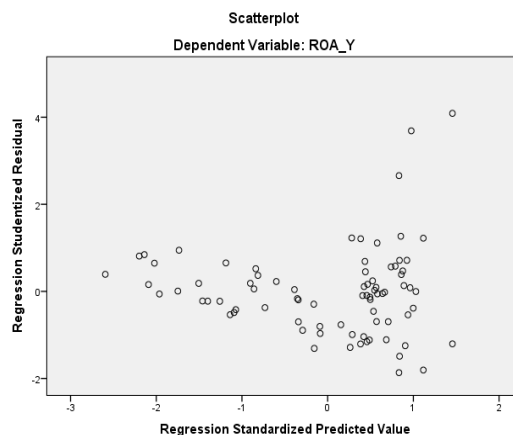
**Hasil Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**



Gambar 4.2 Grafik P-PLOT
 Sumber: data sekunder diolah SPSS 24

Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	INST	,623	1.605
	BZ	,768	1.302
	DER	,508	1.967

a. Dependent Variable: ROA Y

Sumber: Hasil olah data SPSS 24, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	5.235	2.257		2.319	.023	
	KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL_X1	.003	.027	.013	.111	.912	
	BOARD_SIZE_X2	.309	.193	.173	1.605	.113	
	LEVERAGE_DER_X3	-1.374	.291	-.627	-4.726	.000	

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,235 + 0,003X_1 + 0,309X_2 - 1,374X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas masing-masing variabel dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*constant*) bertanda positif 5.235 berarti apabila variabel Kepemilikan Institusional, Board Size dan Leverage tidak perubahan atau sama dengan 0, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 5.235.
2. Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,003. Artinya apabila nilai kepemilikan institusional (X1) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,003.
3. Board Size memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,309. Artinya apabila nilai Board size (X2) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,309.
4. *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 1,374. Artinya apabila nilai DER (X3) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,374.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)
Tabel 5. Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.235	2.257		2.319	.023
	KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL_X 1	.003	.027	.013	.111	.912
	BOARD_SIZE_X2	.309	.193	.173	1.605	.113
	LEVERAGE_DER_X3	-1.374	.291	-.627	-4.726	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 Kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai sig. sebesar 0,912 > 0,05 yang artinya Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H1 ditolak. Board size (BZ) memiliki nilai sig. sebesar 0,113 > 0,05 artinya board size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H2 ditolak. Leverage (DER) memiliki nilai sig. sebesar .000 < 0,05 artinya Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H 3 diterima.

Uji F (Simultan)
Tabel 6. Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.872	3	111.957	11.878	.000 ^b
	Residual	716.344	76	9.426		
	Total	1052.216	79			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE_DER_X3, BOARD_SIZE_X2, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL_X1

Sumber: hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 6 Hasil pengujian di atas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional (INST), Board size (BZ) dan Leverage (DER) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H4 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)
Tabel 7. Uji koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.292	3.07011

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE_DER_X3, BOARD_SIZE_X2, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Tabel 7 menunjukkan nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,319 atau 31,9 %. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, board size dan leverage sebesar 31,9%. Sedangkan sisanya sebesar 68.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis 1 Menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis pertama yang telah diajukan ditolak, diduga pemilik perusahaan tidak bisa mengendalikan perilaku manajemen sehingga bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki porsi dalam jumlah yang besar. Kepemilikan institusional dapat digunakan untuk memprediksi ROA dengan arah koefisien positif, artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka ROA atau kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, begitu juga jika sebaliknya. Menurut Darwis (2009) kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, sejalan dengan, Hapsari dan boediono (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Board Size terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis 2 Menyatakan bahwa bahwa Board Size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis kedua yang telah diajukan ditolak. Tetapi, Koefisien regresi board size menunjukkan nilai positif terhadap ROA, hal ini berarti semakin besar jumlah dewan komisaris dan direksi, maka akan semakin meningkat kinerja keuangan (ROA) di Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sederhananya, dengan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi yang tepat akan meningkatkan ROA perusahaan, sejalan dengan teori (Bukhori, 2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi jauh lebih banyak maka kinerja keuangan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Andrian dan Supatmi (2010:15), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

DER dapat digunakan untuk memprediksi ROA dengan arah koefisien negatif, artinya jika DER mengalami peningkatan maka ROA atau profitabilitas perusahaan akan menurun. Sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2009:98) semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini akan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila Debt to Equity Ratio meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini disebabkan ketika rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Merianti (2016), penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) yang menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, H1 ditolak. Meskipun seperti itu, dapat pula disimpulkan bahwa kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan saling mempengaruhi untuk naik artinya hubungannya searah, karena mempunyai hubungan yang positif.
2. Board size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, H2 ditolak. Meskipun seperti itu, dapat pula disimpulkan bahwa board size terhadap kinerja keuangan saling mempengaruhi untuk naik artinya hubungannya searah, karena mempunyai hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa board size yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif (agency theory).

3. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, H3 diterima, sehingga semakin kecil jumlah leverage dalam perusahaan akan membuat ROA semakin baik.
4. Kepemilikan institusional board size dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka H4 diterima.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Analisis struktur modal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga akan lebih baik perusahaan menerapkan kebijakan untuk memperkecil total utangnya agar tidak lebih besar dari total aktiva, misalnya dengan meminimalisasi utang terhadap pihak eksternal untuk mencegah risiko gagal bayar terhadap utang yang terlampau besar yang dapat menurunkan kinerja keuangan.
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Optimalisasi perusahaan juga perlu dalam mengembangkan usaha dan memperhatikan kelengkapan laporan tahunan / *annual report* disetiap tahunnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya di luar penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan O, Supatmi. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.7 No.2. <https://media.neliti.com/media/publications/94571-ID-pengaruh-mekanisme-corporate-governance.pdf>. Diakses pada tanggal 18 November 2019.
- Darwis, H. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No.3 September 2009. Hal. 418 – 430. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1090/733> diakses 6 Juli 2019.
- Faisal A., Samben R dan Pattisahusiwa S. (2017) Analisis kinerja keuangan. *Jurnal FEB UMNUL*. Vol.14, No.1. Hal.6-15. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>. Diakses pada tanggal 18 November 2019
- Husnan dan Pudjiastuti E. (2015) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- I Gusti Bagus Angga Pratama I Gusti Bagus Wiksuana (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367. <https://media.neliti.com/media/publications/255140-pengaruh-ukuran-perusahaan-dan-leverage-08c57be4.pdf> Diakses pada tanggal 20 januari 2020
- Indriyo A., Gitusudarmo dan Basri. (2002) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Herni Kurniati (2016) Pengaruh Board Size, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.2, Hal.112. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/22/31> Diakses pada tanggal 18 November 2019
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jensen, M., & Meckling, W.1976. Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360

- Kartikasari Dwi and Merianti Marisa (2016) The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(2), 409-413. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2769118> Diakses pada tanggal 20 November 2019
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta
- Kusumawati E dan Setiawan A. (2019) The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 4. Hal 170-176. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/download/8574/4814> Diakses pada tanggal 20 November 2019
- Lutfitasari D. (2018). Pengaruh Environmental Performance, Board Size, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Artikel ilmiah PERBANAS*. <http://eprints.perbanas.ac.id/3693/> Diakses pada tanggal 01 Maret 2020
- Sari N.Rdan Istanti M E. (2017) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Branchmark* Vol 3 Issue 3. Hal 957-970 <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/ebranchmarck/article/download/604/580> Diakses pada tanggal 20 November 2019
- Sartono, A. (2010). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sianipar, N.B., Hapsari, D.W., dan Boediono, E. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset (ROA). *E-Proceeding of Management*. Vol. 5 No.1, https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/142331/jurnal_eproc/pengaruhkepemilikan-institusional-kepemilikan-manajerial-dan-komisaris-independen-terhadap-profitabilitas.pdf. Diakses tanggal 30 Juli 2019.
- World Bank. 2006. Membuka Potensi Sumber Daya Keuangan Dalam Negeri Indonesia: Peran Lembaga Keuangan Non-Bank. Kantor Bank Dunia, Jakarta.